

**Pengaruh Perputaran Piutang Dan Efisiensi Modal Kerja
Terhadap Kemampuan Laba Pada
PT. Putera Auto Perkasa Medan**

SKRIPSI

Freetty Henni Sri Ayu Lubis

12 833 0179



JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2017

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pengaruh Perputaran Piutang dan Efisiensi Modal Kerja Terhadap Kemampuan Laba Pada Pt. Putera Auto Perkasa Medan” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri.

Dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara ketidaksesuaian atau etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini saya sia menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan keada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran etika terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini.

Medan, Agustus 2017



Freetty Henni Sry Ayu Lubis
Freetty Henni Sry Ayu Lubis

Judul : PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN EFISIENSI MODAL
KERJA TERHADAP KEMAMPUAN LABA PADA PT. PUTERA AUTO
PERKASA

Nama : FREETTY HENNI SRY AYU LUBIS

NIM : 128330179

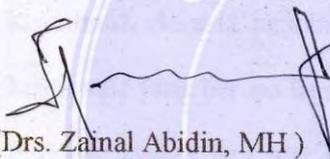
Jurusan : AKUNTANSI

Menyetujui:

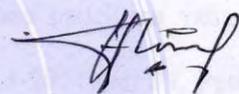
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



(Drs. Zainal Abidin, MH)

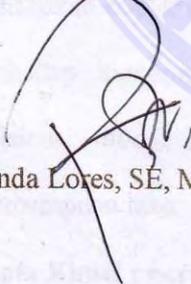


(Drs. Halomoan Situmorang, Ak, MMA)

Mengetahui :

Ketua Jurusan

Dekan



(Linda Lores, SE, MSi)



(Dr. Ihsan Efendi, SE, MSi)

Tanggal lulus : 2017





ABSTRAK

Fretty Henni Sri Ayu Lubis

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN EFISIENSI MODAL KERJA
TERHADAP KEMAMPUAN LABA PADA
PT. PUTERA AUTO PERKASA MEDAN**

This study aims to determine the effect of receivable turnover and efficiency of working capital on earnings ability at PT. Putera Auto Perkasa Medan. The ratio tested in this research is the receivable turnover ratio and the working capital efficiency ratio to the profit margin ratio. The research method used in this research is quantitative method, where this research collects quantitative research data in the form of financial statements for the 2013-2014 period from PT. Putera Auto Perkasa Medan and the analysis tool used in this study is multiple linear regression. Based on the results of the analysis shows that the regression model produced is suitable to determine the effect of receivable turnover and working capital on earnings ability. Partially, the variable receivable turnover and working capital efficiency do not have a significant effect on earnings ability. Keywords: accounts receivable turnover, working capital and profitability.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dan efisiensi modal kerja terhadap kemampuan laba pada PT. Putera Auto Perkasa Medan. Rasio yang diuji dalam penelitian ini adalah rasio perputaran piutang dan rasio efisiensi modal kerja terhadap rasio profit margin.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dimana penelitian ini mengumpulkan data penelitian yang bersifat kuantitatif yang berupa laporan keuangan periode 2013-2014 dari PT. Putera Auto Perkasa Medan dan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa model regresi yang dihasilkan cocok untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dan modal kerja terhadap kemampuan laba. Secara parsial variabel perputaran piutang dan efisiensi modal kerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan laba.

Kata Kunci : perputaran piutang, modal kerja dan kemampuan laba.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan penulis kekuatan dan kepercayaan dalam menyelesaikan laporan skripsi ini. Berbagai kemudahan dan pertolongan penulis temukan dalam proses penulisan laporan skripsi ini, sehingga penulis bersyukur karena laporan skripsi yang berjudul **“PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN EFISIENSI MODAL KERJA TERHADAP KEMAMPUAN LABA PADA PT.PUTERA AUTOPERKASA”** dapat diselesaikan. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada program studi Akuntansi di Universitas Medan Area.

Segala daya dan upaya telah dicurahkan untuk menyusun skripsi ini agar dapat diselesaikan dengan baik. Namun dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, baik karena ketidaktelitian ataupun ketidaklengkapan data. Walaupun demikian penulis penulis akan terus berupaya untuk menyajikan yang lebih baik lagi.

Tanpa mengurangi rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada “Kedua orang tua ku” (Bapak P.Lubis dan Ibu S.Hutabarat) yang dengan penuh kasih sayang selalu memberi dukungan moril maupun materil serta doa, semoga Tuhan senantiasa memberikan rahmad Nya kepada kita semua.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dukungan dan pengorbanan yang tiada henti dari berbagai

pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. A Ya'kub Matondang, MA sebagai Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr. Ihsan Efendi, SE, MSi sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
3. Ibu Linda Lores Purba, SE, Msi sebagai Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Medan Area.
4. Bapak Drs. Zainal Abidin, MH sebagai pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Halomoan Situmorang, Ak, MMA sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Warsani Purnamasari SE, Ak, MM sebagai sekretaris tim pembimbing penulis yang telah meluangkan waktunya untuk berpartisipasi demi kelancaran penulisan skripsi ini.
7. Seluruh dosen pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area yang telah turut mendukung kelancaran penulisan skripsi ini.

8. Seluruh Staf Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area yang mendukung kelancaran penulisan skripsi ini.
9. Bapak Toni Tanata Selaku pembimbing pada perusahaan yang selalu senantiasa memberikan bantuan dan masukan kepada penulis.
10. Seluruh keluarga besar penulis yang senantiasa memberikan doa, dorongan dan kasih sayang kepada penulis.
11. Seluruh teman-teman jurusan akuntansi Universitas Medan Area yang senantiasa berbagi suka dan duka.
12. Seluruh pihak-pihak lainnya yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhir kata penulis berharap skripsi ini bermamfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya, serta seluruh rakan-rekan yang hendak melakukan penelitian sejenis. Penulis menyadari begitu banyak keterbatasan serta kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, untuk itu kritik dan saranyang membangun penulis harapkan dari pembaca.

Medan Mei 2017

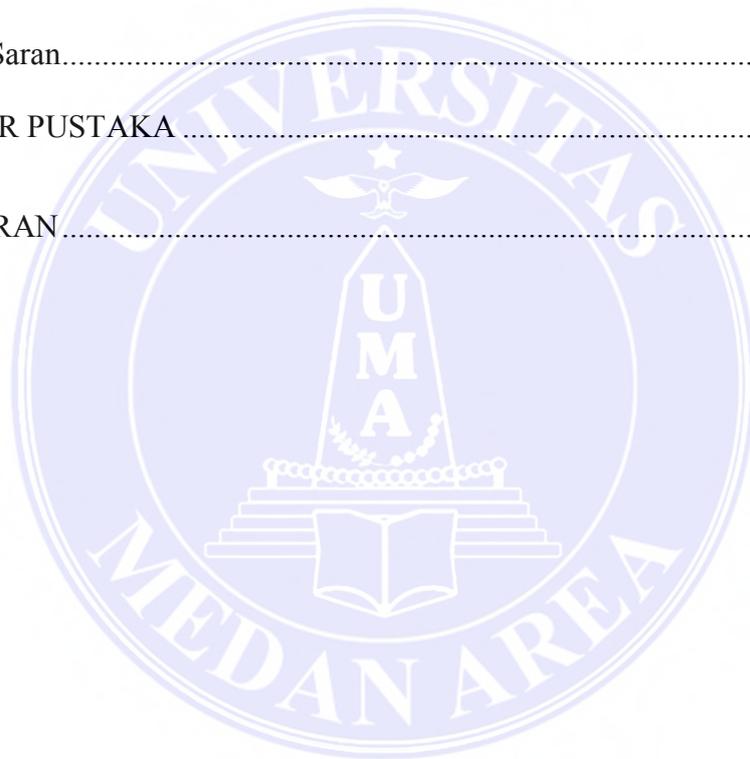
Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Mamfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	7
A. Teori-teori	7
1. Pengertian Piutang dan Klasifikasi Piutang	7
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Dalam Piutang .	12
3. Perputaran Piutang	13
4. Pengertian Modal dan Jenis-Jenis Modal.....	14
5. Efisiensi Modal Kerja Terhadap Kemampuan Laba	21
B. KerangkaKonseptual.....	25

C. Hipotesis Penelitian.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian	28
B. Populasi dan Sampel	29
C. Defenisi Operasional.....	30
D. Jenis dan Sumber Data	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Hasil Penelitian	36
1. Sejarah Singkat PT. Putera Auto Perkasa.....	36
2. Visi dan Misi PT. Putera Auto Perkasa	36
3. Struktur Organisasi PT. Putera Auto Perkasa.....	37
4. Uraian Tugas dan Tanggung Jawab.....	38
5. Laporan Keuangan Perusahaan	43
B. Pembahasan.....	45
1. Data Penelitian.....	45
2. Analisis Data Penelitian.....	46
2.1. Statistik Deskriptif	46
3. Uji Asumsi Klasik	47
3.1. Uji Normalitas.....	47
3.2. Uji Multikolinieritas.....	50
3.3. Uji Heteroskedastisitas.....	51

4. Pengujian Hipotesis	53
4.1. Uji iRegresi Linier Berganda	53
4.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F).....	54
4.3. Uji Signifikansi Parsial (Uji-T).....	55
5. Pembahasan Hasil Analisis Penelitian.....	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	62

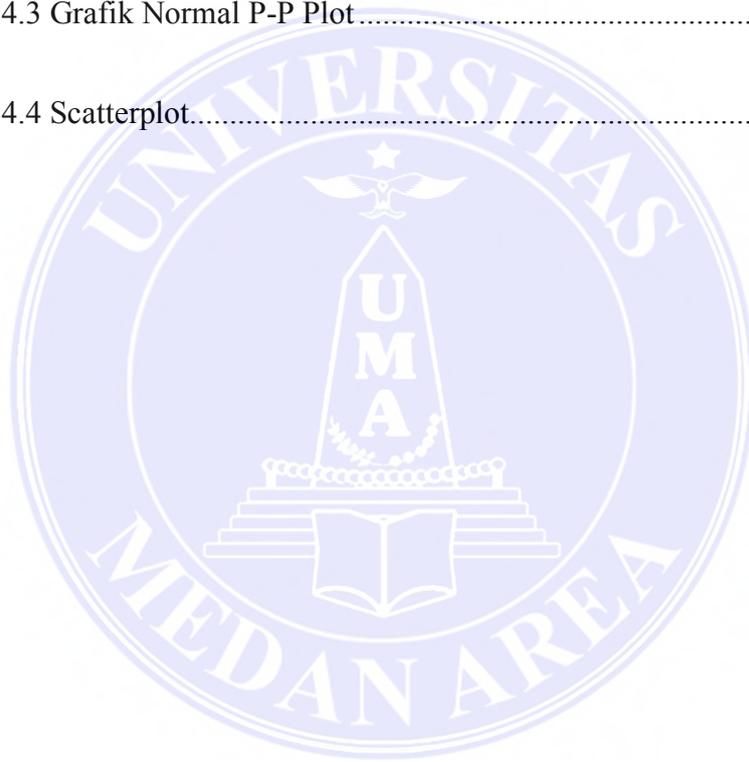


DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian	28
Tabel 4.1 Neraca	44
Tabel 4.2 laporan Laba Rugi	45
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif	46
Tabel 4.4 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	48
Tabel 4.5 Uji Multikolinieritas	51
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi	53
Tabel 4.7 Hasil Uji Simultan (Uji-f)	55
Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial (Uji-t)	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	25
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT.Putera Auto Perkasa	38
Gambar 4.2 Grafik Histogram.....	49
Gambar 4.3 Grafik Normal P-P Plot.....	50
Gambar 4.4 Scatterplot.....	52





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi para pelaku ekonomi di Indonesia dituntut untuk segera dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi. Masalah krisis finansial yang terjadi pada perekonomian Indonesia sangat berpengaruh terhadap aktivitas perusahaan karena kurs rupiah melemah, tingkat bunga bank tinggi, dan harga bahan baku yang berfluktuatif.

Untuk mengantisipasi hal tersebut perusahaan dituntut untuk inovatif dan mampu melakukan penyesuaian diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dan yang akan terjadi di dalam lingkungan, baik perubahan ekonomi nasional, peraturan pemerintah, kondisi konsumen maupun kemampuan pesaing, sehingga dalam menghadapi semua tuntutan tersebut diperlukan suatu prinsip pengelolaan yang efektif, efisiensi dan produktif terhadap semua bagian yang ada di dalam perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus berjalan, tumbuh dan dibangun oleh manajemen secara konseptual dan sistematis dengan berorientasi pada pertumbuhan, perkembangan dan kesinambungan hidup perusahaan yang dinamis melalui pemamfaatan seluruh potensi sumber daya perusahaan.

Perusahaan adalah suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya adalah melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia. Kegiatan produksi dan distribusi pada umumnya dilakukan untuk memperoleh laba. Didasarkan atas

kegiatan utama yang dijalankan secara garis besar jenis perusahaan dapat digolongkan menjadi perusahaan jasa, perusahaan dagang, dan perusahaan industri (Soemarso, 2004:22). Perusahaan dagang merupakan perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan suatu produk dan aktivitas perusahaan dagang untuk menghasilkan pendapatan yang melibatkan pembelian dan penjualan barang dagang. Perusahaan dagang harus terlebih dahulu membeli barang dagang dan disimpan untuk sementara waktu, kemudian dikeluarkan untuk dijual kembali kepada pelanggan dengan tujuan mendapatkan pendapatan atau laba usaha. Tujuan dari sebuah perusahaan adalah mendapatkan laba yang optimal dalam menjalankan usahanya.

Perputaran piutang dan perputaran modal kerja sangat penting bagi sebuah perusahaan karena merupakan rasio-rasio yang digunakan dalam mengukur efisiensi modal kerja dalam sebuah perusahaan. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan suatu perusahaan dalam melakukan aktivitasnya tidak mengalami kesulitan dan hambatan yang mungkin akan timbul. Penetapan besarnya modal kerja yang dibutuhkan perusahaan berbeda-beda, salah satunya tergantung jenis perusahaan dan seberapa besar perusahaan tersebut.

Terjadinya suatu perubahan didalam kinerja usaha, dikarenakan modal kerja termasuk elemen-elemen yang mengalami proses perputaran. Perputaran dana berfungsi untuk menghasilkan dana dalam jumlah besar sehingga selisihnya merupakan suatu keuntungan bagi perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan sebagai jembatan perputaran dana ini adalah aktiva lancar yaitu yang dimaksud adalah piutang.

Tingkat perputaran piutang merupakan perbandingan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang, dan tingkat perputaran ini menggambarkan berapa kali modal yang tertanam dalam piutang berputar dalam satu tahun, semakin cepat perputaran piutang menandakan bahwa modal dapat digunakan secara efisien. Perputaran piutang tersebut akan menandakan besar kecilnya keuntungan yang akan diperoleh oleh perusahaan. Sehingga hal ini akan mempengaruhi operasi perusahaan dimana secara tidak langsung akan berdampak pada tingkat perolehan keuntungan perusahaan yang bersangkutan. Sebagaimana tujuan perusahaan yaitu mencapai keuntungan optimal, maka setiap perusahaan selalu meningkatkan kemampuan usahanya untuk menghasilkan laba, salah satu dengan cara mengelola piutang perusahaan yang bersangkutan seefisien mungkin sehingga mampu mencapai laba yang diinginkan.

Adanya efisiensi penggunaan modal yang dioperasikan akan mempengaruhi perolehan pendapatan (laba) bagi suatu perusahaan jika ternyata kecepatan tingkat perputaran piutang sangat lambat dibanding standar yang ditetapkan, sehingga saldo piutang tidak sesuai dengan rentabilitas ekonomi karena modal tidak diinvestasikan secara efisien.

Menurut Munawir (2002: 80) untuk menilai keefektifan modal kerja dapat menggunakan rasio antara total penjualan dengan modal kerja dengan modal kerja rata-rata (working capital turnover). Rasio ini dapat menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan, dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah (Rp) modal kerja. Perputaran yang lama menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang disebabkan

rendahnya perputaran persediaan, piutang, atau adanya saldo kas yang terlalu besar.

Lamanya periode perputaran piutang tergantung dari sifat atau kegiatan operasi suatu perusahaan, lama atau cepatnya perputaran ini juga akan menentukan besar atau kecilnya kebutuhan modal kerja. Perputaran modal kerja diharapkan terjadi dalam jangka waktu yang relatif pendek, sehingga modal kerja yang ditanamkan cepat kembali. Periode perputaran modal kerja dimulai pada saat dimana kas yang tersedia diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas. Komponen modal kerja tersebut adalah kas dan bank, piutang dan persediaan.

PT. Putera Auto Perkasa merupakan perusahaan yang bergerak sebagai main dealer atau penyalur tunggal kendaraan bermerek Toyota. Perusahaan ini menerapkan penjualan kredit untuk meningkatkan volume penjualannya disamping juga menerapkan kebijakan penjualan tunai. Perusahaan ini terletak di Jl. Flamboyan Raya No. 66 Medan Telp. (061) 8369888. Pemilihan perusahaan ini dikarenakan perusahaan ini selalu mempunyai kinerja keuangan dan tingginya persaingan perusahaan dealer. Dalam kenyataannya perusahaan dealer semakin banyak, dengan munculnya perusahaan dealer lainnya.

Semakin berkembangnya dunia usaha ini, khususnya antar perusahaan sejenis akan semakin ketat. Untuk menjaga kelangsungan hidup sebuah perusahaan dalam persaingan yang semakin ketat dibutuhkan suatu pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan baik. Bagi pihak manajemen, selain dituntut untuk mengkoordinasikan pengelolaan seluruh sumber

daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien, juga dituntut untuk dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang dapat menunjang terhadap pencapaian tujuan perusahaan yang akan datang.

Dengan demikian makin tinggi tingkat perputaran piutang dan efisiensi modal kerja menunjukkan tingginya volume penjualan yang dicapai oleh perusahaan, dan laba yang diterima akan lebih banyak jumlahnya. Laba yang diterima adalah selisih antara laba bruto dan beban usaha, laba usaha yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan (Soemarso, 2004: 227).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perputaran Piutang dan Efisiensi Modal Kerja Terhadap Kemampuan Laba Pada PT. Putera Auto Perkasa Medan”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian yang akan penulis lakukan adalah :

Berapa besar pengaruh perputaran piutang dan efisiensi modal kerja terhadap kemampuan laba pada PT.Putera Auto Perkasa Medan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dan efisiensi modal kerja secara bersamaan terhadap kemampuan laba pada PT.Putera Auto Perkasa?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan mamfaat dan berguna bagi banyak pihak yaitu :

- 1) Bagi PT. Putera Auto Perkasa Medan, penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan sumbangan saran terhadap kondisi serta kelemahan yang perlu dibenahi yang berkaitan dengan ratio perputaran piutang usaha efisiensi modal kerja terhadap kemampuan memperoleh laba perusahaan.
- 2) Bagi peneliti, yaitu untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan tentang ratio perputaran piutang dan modal kerja dalam meningkatkan pendapatan atau laba pada PT. Putera Auto Perkasa Medan.
- 3) Bagi peneliti lainnya, menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut, terutama bagi peneliti yang melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh perputaran piutang terhadap kemampuan memperoleh laba.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah asosiatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas X terhadap variabel terikat Y dan seberapa eratnya pengaruh hubungan itu.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT.Putera Auto Perkasa yang beralamat di Jl. Flamboyan Raya No. 66 Medan Telp. (061) 8369888.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan mulai dari bulan oktober 2015 sampai dengan bulan juni 2016 yang digambarkan dalam tabel 3.1 berikut dibawah ini :

Tabel 3.1

Rencana Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni
1	Pengajuan Judul	■								
2	Pembuatan Proposal		■	■						
3	Bimbingan Proposal		■	■	■					
4	Seminar Proposal		■	■	■					
5	Pengumpulan Data					■				
6	Analisis Data						■			
7	Penyusunan Skripsi						■			
8	Bimbimngan Skripsi						■	■		
9	Seminar Hasil								■	
10	Meja Hijau									■

B. Populasi Dan Sampel

1. Pengertian populasi menurut Sugiyono (2008 : 61) adalah sebagai berikut :

“populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah laporan keuangan PT. Putera Auto Perkasa Medan.

2. Sampel

Defenisi sampel menurut Sugiyono (2008 : 62) adalah :

“sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen akuntansi yang berkaitan dengan rugi-laba dan modal kerja pada tahun 2013-2014 pada PT. Putera Auto Perkasa.

C. Defenisi Operasional

Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Defenisi Operasional Usaha

a. Ratio Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah ratio yang memperlihatkan lamanya waktu yang mengubah piutang menjadi kas. Perputaran piutang dihitung dengan membagi penjualan kredit bersih dengan saldo rata-rata piutang.

b. Pendapatan Penjualan atau Laba

Hasil yang ingin dicapai perusahaan dari tahun 2013-2014 dalam hal ini pendapatan laba penjualan dihitung dengan menggunakan profit margin.

2. Pengukuran Variabel

a. Variabel Bebas/*Dependent Variable* (X)

Variabel ini adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independent. Dalam penelitian ini penjualan piutang usaha merupakan variabel bebas.

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Net Credit Sales}}{\text{Average Receivable}} \times 100\%$$

b. Variabel Terikat/*Independent Variable* (Y)

Variabel ini adalah variabel yang memisahkan dengan mempengaruhi variabel yang lain. Dalam penelitian ini pendapatan/laba penjualan merupakan variabel terikat (Y).

$$\text{profit margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dan dicatat pada saat penelitian melalui wawancara dan literatur lainnya.
2. Sumber data yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif yang terdiri dari:
 - a. Data Primer
Yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti. Dimana data ini memerlukan pengelolaan lebih lanjut dan dikembangkan

dengan pemahaman oleh penulis. Data primer yang penulis kumpulkan dari perusahaan PT.Putera Auto Perkasa adalah data catatan akuntansi dan dokumen-dokumen piutang dan pendapatan dalam 2013-2015.

b. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dan data tersebut sudah diolah seperti sejarah perusahaan, struktur organisasi, dan penjualan kredit, piutang, serta data yang berhubungan dengan keuangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan bahan yang diperlukan dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen alat pengumpulan data sebagai berikut :

1. Teknik Wawancara

Penulis melakukan wawancara secara langsung dengan manajemen perusahaan, dan karyawan-karyawan yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan mengenai perputaran piutang dan efisiensi modal kerja terhadap kemampuan laba pada PT.Putera Auto Perkasa

2. Teknik Dokumentasi

Yaitu dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen catatan akuntansi yang berkaitan dengan piutang dan modal pada tahun 2013-2015.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan setelah data tersebut diperoleh dari penelitian. Metode analisis data penelitian ini berupa metode analisis deskriptif. Metode analisis data dilakukan dengan cara melakukan perhitungan, menganalisis, membandingkan dan menginterpretasikan data yaitu :

1. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang bertujuan untuk melihat hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) terhadap variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

2. Uji t

Pengujian hipotesis secara parsial menggunakan uji-t terhadap masing-masing variabel untuk menguji apakah masing-masing variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kesehatan bank selama periode penelitian untuk menentukan t_{tabel} , tingkat signifikansi yang digunakan 5% dengan derajat kebebasan (df) = $n-k-1$ dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah koefisien regresi. Dengan Hipotesis :

H_0 : secara parsial variable bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya

Ha : secara parsial variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya.

Dengan kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} : H_0 ditolak
- T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} : H_0 diterima

atau

- jika probabilitas < 0.05 , maka H_0 ditolak
- jika probabilitas > 0.05 , maka H_0 diterima

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji statistik F untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Untuk menentukan F_{tabel} , tingkat signifikansi yang digunakan 5% dengan derajat kebebasan (df) = $n-k-1$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah koefisien regresi.

Pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

H_0 : secara keseluruhan variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya

Ha : secara keseluruhan variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya.

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

- F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} : H_0 ditolak

- F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} : H_0 diterima

atau

- Jika probabilitas < 0.05 , maka H_0 ditolak

- Jika probabilitas > 0.05 , maka H_0 diterima

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antarvariabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak.

Uji normalitas dapat dilihat dengan memperhatikan penyebaran data (titik) pada

P-P Plot of Regression Standardized Residual melalui SPSS, dimana :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya nilai Tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Nilai umum yang biasa dipakai adalah nilai Tolerance >1 , atau nilai VIF <5 , maka tidak terjadi multikolinearitas (Situmorang,dkk,2008:104)

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas . Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulya, Hadri. 2009. *Memahami Akuntansi Dasar Edisi 2*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Madrasmo. 2000. *Akuntansi Keuangan Dasar. Edisi 2*. Yogyakarta : BPF
- Soemarso S. R. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar. Buku 1 Edisi 5 Revisi*. Jakarta : Salemba Empat
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta : BPF
- Rudianto. 2009. *Pengantar Akuntansi dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta : Erlangga
- Hanafi, M, Mamduh dan Halim, Abdul. 2005. *Analisis Laporan Keuangan Jangka Panjang*. Yogyakarta : BPF
- Sawir, Agnes. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, Aplikasi*. Yogyakarta : ekonesia
- Kasmir. 2008. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada
- Warren, C.S. 2005. *Pengantar Akuntansi Edisi 21*. Buku satu. Salemba empat
- Munawir, S. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan Edisi 2007*. Penerbit: Salemba Empat. Jakarta

Sri , Ambarwati. 2010. *Manajemen Keuangan Lanjut*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Dermawan. 20007. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Mitra Wacana Media



Lampiran 1
Data Perputaran Piutang Tahun 2013

Bulan	Penjualan Kredit	Piutang Rata-Rata	Perputaran Piutang
Januari	2,685,150,000	1,800,439,088	1.491386195
Februari	3,778,850,000	2,880,278,411	1.311973865
Maret	3,333,350,000	3,901,834,071	0.854303371
April	3,159,000,000	3,822,900,219	0.82633598
Mei	4,632,042,206	2,901,505,823	1.596426989
Juni	5,711,200,000	2,650,548,561	2.154723775
Juli	6,386,350,000	3,983,017,839	1.603394777
Agustus	4,462,400,000	3,097,317,873	1.440730394
September	4,552,200,000	3,910,175,925	1.164193143
Oktober	3,230,450,000	3,202,987,221	1.008574114
November	4,336,100,000	3,367,420,877	1.287662029
Desember	6,870,650,000	4,213,361,223	1.630681453

Lampiran 2
Data Perputaran Piutang Tahun 2014

Bulan	Penjualan Kredit	Piutang Rata-Rata	Perputaran Piutang
Januari	4,863,800,000	2,457,338,923	1.979295552
Februari	3,875,150,000	2,105,738,712	1.840280552
Maret	3,467,100,000	1,854,439,088	1.869621937
April	3,468,700,000	2,019,873,642	1.71728564
Mei	4,889,800,000	2,568,371,023	1.903852658
Juni	6,546,250,000	4,718,172,123	1.387454681
Juli	4,451,200,000	2,907,127,471	1.531133411
Agustus	3,334,000,000	2,012,478,213	1.656663898
September	4,267,280,000	2,581,203,034	1.653213615
Oktober	4,786,200,000	3,876,172,991	1.234774612
November	2,238,100,000	2,199,376,521	1.017606571
Desember	8,744,700,000	6,862,881,312	1.274202424

Lampiran 3
Data Working Capital Turnover Tahun 2013

Bulan	Penjualan	Aktiva – Hutang	WCT
Januari	5,805,350,000	4,819,971,915	1.204436479
Februari	5,666,150,000	4,722,923,821	1.199712342
Maret	5,843,400,000	4,619,820,491	1.26485434
April	5,909,700,000	5,099,373,821	1.158906997
Mei	7,122,992,206	6,838,661,991	1.041576878
Juni	9,479,550,000	8,912,763,812	1.063592641
Juli	16,958,850,000	14,283,663,772	1.187289919
Agustus	13,711,350,000	12,998,764,711	1.054819462
September	9,179,050,000	8,966,216,621	1.023737256
Oktober	8,389,400,000	7,665,577,182	1.09442509
November	9,403,550,000	8,788,869,121	1.069938563
Desember	13,274,500,000	11,776,378,121	1.127214145

Lampiran 4
Data Working Capital Turnover Tahun 2014

Bulan	Penjualan	Aktiva – Hutang	WCT
Januari	13,224,000,000	12,316,771,212	1.073658004
Februari	9,401,240,000	8,777,531,211	1.071057428
Maret	7,980,400,000	7,174,498,124	1.112328676
April	14,000,150,000	12,666,162,412	1.105319002
Mei	10,414,850,000	8,299,763,912	1.254836898
Juni	16,529,850,000	14,651,729,342	1.128184231
Juli	10,925,500,000	9,766,477,362	1.11867356
Agustus	10,919,650,000	8,718,877,564	1.252414651
September	9,828,980,000	8,777,262,735	1.119822922
Oktober	9,317,300,000	8,916,664,434	1.044931103
November	4,329,950,000	4,128,886,412	1.048696808
Desember	20,834,800,000	18,667,345,435	1.116109415

Lampiran 5
Data Profit Margin Tahun 2013

Bulan	Laba Bersih	Penjualan	Profit Margin
Januari	2,834,176,000	5,805,350,000	0.488200711
Februari	2,183,361,271	5,666,150,000	0.385334181
Maret	2,537,182,123	5,843,400,000	0.434196208
April	2,912,748,114	5,909,700,000	0.4928758
Mei	3,216,478,191	7,122,992,206	0.451562784
Juni	3,987,261,211	9,479,550,000	0.42061714
Juli	5,188,361,211	16,958,850,000	0.305938269
Agustus	4,711,241,124	13,711,350,000	0.343601551
September	3,219,377,199	9,179,050,000	0.35073098
Oktober	2,879,100,213	8,389,400,000	0.34318309
November	2,145,521,234	9,403,550,000	0.228160773
Desember	3,928,834,234	13,274,500,000	0.295968529

Lampiran 6
Data Profit Margin Tahun 2014

Bulan	Laba Bersih	Penjualan	Profit Margin
Januari	3,716,349,923	13,224,000,000	0.281030696
Februari	2,988,402,311	9,401,240,000	0.317873207
Maret	2,356,145,357	7,980,400,000	0.295241511
April	3,989,923,123	14,000,150,000	0.284991455
Mei	3,331,772,377	10,414,850,000	0.31990594
Juni	4,661,288,412	16,529,850,000	0.281992179
Juli	3,512,336,576	10,925,500,000	0.321480626
Agustus	3,612,277,749	10,919,650,000	0.330805268
September	2,891,277,423	9,828,980,000	0.29415844
Oktober	2,781,466,231	9,317,300,000	0.298527066
November	2,188,840,121	4,329,950,000	0.505511639
Desember	9,200,374,374	20,834,800,000	0.441586882



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. TEORI-TEORI

1. Pengertian Piutang dan Klasifikasi Piutang

Piutang merupakan aktiva atau kekayaan perusahaan yang timbul sebagai akibat dari dilaksanakannya kebijakan penjualan kredit. Kebijakan penjualan kredit ini merupakan kebijakan yang biasa dilakukan dalam dunia bisnis untuk merangsang minat para langganan.

Terdapat begitu banyak transaksi yang dilakukan perusahaan dalam aktivitasnya sehari-hari baik aktivitas membeli aktiva yang dibutuhkan hingga aktivitas menghasilkan dan menjual produk perusahaan kepada konsumen perusahaan. Dalam upaya menjual produk yang dimilikinya, perusahaan menggunakan berbagai cara yang salah satunya adalah dengan memberikan kemudahan pembayaran yang prosesnya dilakukan secara kredit.

Dengan dilakukannya penjualan secara kredit, menandakan bahwa perusahaan memiliki klaim atau tagihan kepada konsumennya atas sejumlah uang akibat transaksi penjualan kredit yang telah terjadi.

Defenisi piutang menurut Bambang Riyanto (2008, hal. 85) menyatakan bahwa piutang merupakan elemen modal kerja yang juga selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus dalam rantai perputaran modal kerja, yaitu:

Kas \longrightarrow Persediaan \longrightarrow Piutang \longrightarrow Kas

Makin besar jumlah piutang suatu perusahaan, maka semakin besar resiko tetapi sejalan dengan itu juga dapat memperbesar profitabilitas.

Sedangkan menurut Rudianto (2009, hal. 224) menyatakan “piutang adalah klaim perusahaan atas uang, barang atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi dimasa lalu”.

Menurut Hadri Mulya (2010 : 198) “piutang adalah berupa hak klaim atau tagihan berupa uang atau bentuk lainnya kepada seseorang atau suatu perusahaan”.

Menurut Mardiasmo (2000 : 51) “piutang dagang atau piutang usaha merupakan piutang atau tagihan yang timbul dari penjualan barang atau jasa secara kredit”. Piutang dagang biasanya diberikan penjual kepada pembeli barang dagangan atau jasa atas kepercayaan, tanpa disertai dengan perjanjian tertulis secara formal.

Menurut Soemarso SR (2004 : 338) “piutang merupakan kebiasaan bagi perusahaan untuk memberikan kelonggaran kepada pelanggan-pelanggannya pada waktu melakukan penjualan”.

Jadi secara umum piutang timbul akibat adanya penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang juga dapat timbul dengan adanya pemberian pinjaman uang kepada individu, perusahaan, atau organisasi atau transaksi-transaksi lainnya yang menciptakan suatu hubungan antara pihak yang memberi pinjaman dengan pihak yang terutang. Piutang dicatat pada neraca dengan mendebet akun piutang usaha dan diklasifikasikan sebagai aktiva lancar.

Klasifikasi Piutang

1) Piutang Dagang (*Trade Receivable*)

Piutang dagang adalah jumlah yang terutang oleh pelanggan untuk barang atau jasa yang telah diberikan sebagai bagian dari operasi bisnis normal.

Piutang dagang di sub klasifikasikan lagi menjadi piutang usaha dan piutang wesel tagih.

a. Piutang Usaha (*Account Receivable*)

Piutang usaha adalah janji lisan dari pembeli untuk membayar barang atau jasa yang dijual. Piutang usaha biasanya dapat ditagih dalam 30 sampai 60 hari.

Untuk mencatat penjualan dan piutang usaha dilakukan dengan 2 cara, yaitu :

Metode Kotor

Pencatatan dengan metode kotor adalah dengan mengakui jumlah piutang sebesar penjualan tanpa dipengaruhi oleh potongan yang akan diberikan. Apabila debitur ternyata mengambil potongan maka akan diakui sebagai pengurangan jumlah penjualan.

Metode Bersih

Pencatatan dengan menggunakan metode bersih adalah dengan mengakui jumlah piutang setelah dikurangi potongan penjualan. Apabila ternyata debitur tidak memanfaatkan potongan, maka akan mengakibatkan timbulnya kelebihan pembayaran atas piutang. Kelebihan pembayaran ini diakui sebagai penghasilan lain-lain.

b. Wesel Tagih (*Note Receivable*)

Menurut Warren Fess (2005 : 392) “wesel tagih adalah jumlah yang terutang bagi pelanggan disaat perusahaan telah menerbitkan surat utang usaha formal”. Wesel tagih dapat berasal dari penjualan, pembiayaan, atau transaksi lainnya.

Wesel tagih dapat digolongkan menjadi 2 jenis, yaitu :

1. Wesel tagih berbunga (*interest bearing note*)

Wesel tagih berbunga ditulis sebagai perjanjian untuk membayar pokok atau jumlah nominal dan ditambah dengan bunga yang terutang pada tingkat khusus.

2. Wesel tagih tanpa bunga (*non interest bearing note*)

Pada wesel tagih tanpa bunga ini tidak dicantumkan persen bunga, tetapi jumlah nominalnya meliputi beban bunga. Jadi nilai sekarang merupakan selisih antara jumlah nominal dan bunga yang dimasukkan dalam wesel tersebut yang kadang-kadang disebut bunga implisit atau bunga efektif.

2) Piutang Non dagang (Nontrade Receivable)

Sejumlah contoh piutang non dagang dari berbagai transaksi .

- a. Piutang karyawan yaitu suatu pinjaman yang diberikan kepada karyawan perusahaan tersebut dalam kepentingan tertentu
- b. Uang muka kepada anak perusahaan
- c. Piutang deviden dan bunga yaitu tagihan investee sebagai hasil dari investasi.

3) Biaya Atas Piutang

Dengan dilaksanakannya penjualan secara kredit yang kemudian menimbulkan piutang maka perusahaan sebenarnya tidak terlepas dari penanggungan resiko, berupa biaya.

Biaya yang timbul akibat dari adanya piutang adalah (Kasmir, 2002 : 83) :

1. Biaya Penghapusan Piutang

Biaya penghapusan piutang/piutang ragu-ragu/bad debt risiko terhadap tidak tertagihnya sejumlah tertentu dari piutang akan dimasukkan sebagai biaya bad debt atau piutang ragu-ragu yang nantinya akan diadakan penghapusan piutang. Oleh karena itu perlu diperhitungkan pada setiap periode.

2. Biaya Pengumpulan Piutang

Dengan adanya piutang maka timbul kegiatan penagihan piutang yang akan mengeluarkan biaya disebut biaya pengumpulan piutang.

3. Biaya Administrasi

Terhadap piutang diperlukan kegiatan administrasi yang akan mengeluarkan biaya.

4. Biaya Sumber Dana

Dengan terjadinya piutang maka diperlukan dana dari dalam maupun dari luar perusahaan untuk menjagainya. Dana tersebut diperlukan biaya untuk sumber dana (weighted cost of capital).

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Dalam Piutang

Beberapa faktor yang mempengaruhi besarnya investasi dalam piutang adalah:

a. Volume penjualan kredit

Semakin besar jumlah penjualan kredit dari keseluruhan penjualan akan memperbesar jumlah piutang dan sebaliknya semakin kecil jumlah penjualan kredit dari keseluruhan piutang akan memperkecil jumlah piutang.

b. Syarat pembayaran bagi penjualan kredit

Semakin panjang batas waktu pembayaran kredit berarti semakin besar jumlah piutangnya dan semakin pendek batas waktu pembayaran kredit berarti semakin kecil besarnya jumlah piutang

c. Ketentuan tentang batas jumlah volume penjualan kredit

Apabila batas maksimal volume penjualan kredit ditetapkan dalam jumlah yang relatif besar maka besarnya piutang juga semakin besar

d. Kebijakan membayar para pelanggan kredit

Apabila kebiasaan membayar para pelanggan dari penjualan kredit mundur dari waktu yang dipersyaratkan maka besarnya jumlah piutang semakin besar.

3. Perputaran Piutang

Bambang Riyanto (2001: 90) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan perputaran piutang adalah :

“perputaran piutang merupakan periode terikatnya modal dalam piutang yang tergantung kepada syarat pembayarannya. Semakin lama syarat pembayarannya, maka semakin lama modal terikat pada piutang, yang berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu adalah makin rendah”.

Tinggi rendahnya perputaran piutang akan mempunyai pengaruh terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Makin cepat perputarannya, berarti semakin pendek waktu terikatnya modal dalam piutang. Sehingga untuk mempertahankan penjualan kredit tertentu, dengan naiknya tingkat perputarannya dibutuhkan jumlah modal yang lebih kecil yang diinvestasikan dalam piutang.

Menurut Bambang Riyanto tingkat perputaran piutang dapat diketahui dengan membagi jumlah penjualan kredit selama periode tertentu dengan jumlah rata-rata piutang pada periode tertentu.

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit bersih}}{\text{Piutang rata - rata}}$$

4. Pengertian Modal dan Jenis-Jenis Modal

Menurut S.Munawir (2010 : 19) pengertian modal didefinisikan sebagai:

“Merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Atau

kelebihan nilai aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya”.

Sedangkan menurut Ardiyos (2005 : 154) menyatakan bahwa “modal adalah kepentingan pemilik equity dalam bisnis yang merupakan perbedaan antara aktiva dengan kewajiban”.

Dapat disimpulkan bahwa modal adalah barang-barang berupa uang atau barang kongkret yang tercatat disebelah debit, maupun berupa uang atau nilai tukar dari barang-barang itu yang tercatat di kredit yang tercatat di dalam rumah tangga suatu perusahaan, dan memiliki peran produktif untuk menghasilkan keuntungan atau laba yang maksimal bagi suatu perusahaan.

Jenis-Jenis Modal :

Menurut Bambang Riyanto (2010 :19-21) jenis-jenis modal adalah sebagai berikut :

1. Modal Aktif

Berdasarkan lamanya perputaran, maka dapat dibedakan menjadi :

a. Aktiva lancar

Yaitu yang habis dalam satu kali berputar dalam proses produksi dan proses perputarannya adalah jangka waktu yang pendek (umumnya kurang dalam satu tahun).

b. Aktiva tetap

Yaitu aktiva yang tahan lama yang tidak atau secara berangsur-angsur habis turu serta dalam proses produksi.

2. Modal Pasif

Dilihat dari sumbernya, modal pasif dibedakan menjadi :

a. Modal sendiri

Yaitu modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan, modal) atau berasal dari pengambil bagian, peserta atau pemilik (modal saham, modal peserta).

b. Modal asing

Yaitu modal yang berasal dari kreditur, yang merupakan utang dari perusahaan yang bersangkutan.

Pengertian modal kerja

Modal kerja atau working capital merupakan suatu aktiva lancar yang digunakan dalam operasi perusahaan, yang memerlukan pengelolaan dengan baik oleh manajer perusahaan.

Mengenai pengertian modal kerja terdapat beberapa konsep yaitu (Riyanto, 1995:57-58) :

1) Konsep Kuantitatif

Konsep ini mendasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva dimulai dari yang tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu pendek. Dengan demikian modal kerja dalam konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar.

2) Konsep Kualitatif

Dalam konsep kualitatif pengertian modal kerja dikaitkan dengan besarnya utang lancar atau utang yang harus dibayar segera dalam jangka pendek. Besarnya modal kerja adalah sejumlah dana yang tertanam dalam aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan atau sesudah dikurangi besarnya utang lancar.

3) Konsep Fungsional

Dalam konsep ini, besarnya modal kerja adalah didasarkan pada fungsi dari dana untuk menghasilkan pendapatan. Pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan dalam satu periode accounting (current income) bukan pada periode-periode berikutnya (future income). Dari pengertian tersebut maka terdapat sejumlah dana yang tidak menghasilkan current income, atau kalau menghasilkan tidak sesuai dengan misi perusahaan, yang disebut non working capital.

Sehingga besarnya modal kerja adalah:

- a. Besarnya kas
- b. Besarnya persediaan
- c. Besarnya piutang
- d. Besarnya sebagian dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap (besarnya adalah sejumlah yang berfungsi turut menghasilkan current income tahun bersangkutan).

Sedangkan bagian piutang yang merupakan keuntungan adalah tergolong dalam modal kerja potensial dan sebagian dana yang ditanamkan dalam aktiva

tetap yang menghasilkan future income (pendapatan tahun-tahun sesudahnya) termasuk dalam non working capital.

Menurut Sutrisno (2009 : 49) modal kerja adalah :

“modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan untuk menjalankan aktivitasnya”.

Menurut Sawir (2005 : 129) modal kerja yaitu :

“modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan atau dapat pula dimaksimumkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi sehari-hari seperti pembelian bahan baku, pembelian listrik dll”.

Macam-macam modal kerja

Ada beberapa jenis modal kerja menurut W.B.Taylor:

a. Modal kerja permanen (*Permanent Working Capital*)

Yaitu modal kerja yang harus selalu ada pada perusahaan agar dapat berfungsi dengan baik dalam satu periode akuntansi.

Modal kerja permanen digolongkan 2 jenis,yaitu:

1. Modal kerja primer (*primary working capital*),adalah sejumlah kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kelangsungan kegiatan usahanya.

2. Modal kerja normal (*normal working capital*) yaitu sejumlah modal kerja yang dipergunakan untuk menyelenggarakan kegiatan produksi pada kapasitas normal.

b. Modal kerja variabel (*Variable working capital*)

Yaitu modal kerja yang dibutuhkan saat-saat tertentu dengan jumlah yang berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan dalam satu periode..

Jenis modal kerja ini dibedakan :

1. Modal kerja musiman (*seasonal working capital*)

Yang mengalami perubahan karena fluktuasi musim

2. Modal kerja siklis (*cyclical working capital*)

Yang perubahannya mengikuti pola atau sejumlah modal kerja yang besarnya berubah-ubah disebabkan oleh perubahan permintaan produk.

3. Modal kerja darurat (*emergency working capital*).

Modal kerja yang besarnya berubah-ubah yang disebabkan situasi darurat yang diperkirakan akan terjadi atau situasi yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya kebakaran, banjir, gempa bumi dll).

Pentingnya manajemen modal kerja perusahaan, terutama bagi kesehatan keuangan dan kinerja perusahaan adalah :

- 1) Bahwa kegiatan seorang manajer keuangan lebih banyak dihabiskan didalam kegiatan operasional perusahaan dari waktu ke waktu .
- 2) Investasi dalam aktiva lancar, cepat sekali berubah dan sering sekali mengalami perubahan serta cenderung stabil. Perubahan tersebut akan berpengaruh terhadap modal kerja perusahaan. Oleh karena itu, perlu manajemen modal mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh dari manajer keuangan.
- 3) Khusus bagi perusahaan kecil manajemen modal kerja sangat penting karena investasi dalam aktiva tetap dapat ditekan dengan menyewa, tetapi investasi dalam piutang dan persediaan tidak dapat dihindarkan harus segera dipenuhi.
- 4) Bagi perusahaan yang relatif kecil fungsi modal kerja juga amat penting. Hal ini disebabkan perusahaan kecil relatif terbatas untuk memasuki pasar dengan modal besar dan jangka panjang. Pendanaan perusahaan lebih mengandalkan pada utang jangka pendek seperti utang dagang, utang bank 1 tahun yang tentunya dapat memengaruhi modal kerja.

Tujuan manajemen modal kerja adalah :

- 1) Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.
- 2) Perusahaan mampu melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.

- 3) Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik minat pelanggan, dengan kemampuan yang dimilikinya.
- 4) Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat.
- 5) Dengan modal kerja yang cukup, perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya. Pemenuhan kewajiban yang sudah jatuh tempo dan segera harus dibayar secara tepat waktu merupakan ukuran waktu keberhasilan manajemen modal kerja.

5. Efisiensi Modal Kerja Terhadap Kemampuan Laba

Efisiensi merupakan suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya sumber atau biaya untuk mencapai hasil dari kegiatan yang dijalankan.

Manajemen atau pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting agar kelangsungan usaha sebuah perusahaan dapat dipertahankan (Hanafi, 2005: 125). Kesalahan atau kekeliruan dalam pengelolaan modal kerja akan menyebabkan buruknya kondisi keuangan perusahaan sehingga kegiatan perusahaan dapat terhenti atau terhenti sama sekali.

Rasio- rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi modal kerja adalah:

- 1) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Rasio ini menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Formula dari *Working Capital Turnover* (WCT) adalah sebagai berikut (Sawir, 2001: 16) :

$$WCT = \frac{\text{Penjualan}}{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar})} \times 100\%$$

2) Perputaran Pesediaan (*Inventory Turnover*)

Rasio ini mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan.

Formulasi dari *Inventory Turnover* adalah sebagai berikut

(Sawir, 2001: 15) :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata persediaan}} \times 100\%$$

3) Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Rasio ini menunjukkan efisiensi pengelolaan piutang perusahaan. Semakin tinggi rasio menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah.

Formulasi dari *receivable turnover* adalah sebagai berikut

(Sawir, 2001: 16) :

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan per hari}} \times 100\%$$

Pengertian Laba

Pada umumnya, ukuran yang sering kali digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah dengan melihat laba yang diperoleh perusahaan.

Laba bersih merupakan selisih positif atas penjualan dikurangi biaya-biaya dan pajak. Pengertian laba yang dianut oleh organisasi akuntan saat ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih positif antara pendapatan dan biaya.

Menurut Horngren laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya. Disebut juga pendapatan bersih atau net earnings.

Menurut Hansen dan Mowen, mendefinisikan laba bersih sebagai berikut : “laba bersih adalah laba operasi dikurangi pajak, biaya bunga, biaya riset, dan pengembangan”. Laba bersih disajikan dalam laporan rugi laba dengan menyandingkan antara pendapatan dengan biaya.

a. Unsur-Unsur Laba

Unsur-unsur laba antara lain :

1. Pendapatan

Pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan aktiva suatu perusahaan atau penurunan kewajiban yang terjadi dalam suatu periode akuntansi, yang berasal dari aktivitas operasi dalam hal ini penjualan barang (kredit) yang merupakan unit usaha pokok perusahaan.

2. Beban

Beban adalah aliran keluar atau penggunaan aktiva atau kenaikan kewajiban dalam suatu periode akuntansi yang terjadi dalam aktivitas operasi.

Menurut IAI dikutip dari Chariri dan Ghozali (2001), “beban adalah penurunan mamfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

3. Biaya

Biaya adalah kas atau nilai equivalen kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan membawa keuntungan masa ini dan masa mendatang untuk organisasi.

Biaya yang telah kedaluarsa disebut beban, tiap periode beban dikurangkan dari pendapatan dari laporan keuangan rugi laba untuk menentukan laba periode.

Menurut FASB dikutip dari Chariri dan Ghozali (2001), “biaya adalah aliran keluar atau pemakaian aktiva atau timbulnya hutang (kombinasi keduanya) selama satu periode yang berasal dari penjualan atau produksi barang, atau penyerahan jasa atau pelaksanaan kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama suatu entitas.

4. Laba Rugi

Keuntungan adalah kenaikan ekuitas atau aktiva bersih yang berasal dari transaksi insidental yang terjadi pada perusahaan dan semua

transaksi atau kejadian yang mempengaruhi perusahaan dalam satu periode akuntansi.

5. Penghasilan

Penghasilan adalah hasil akhir perhitungan dari pendapatan dan keuntungan dikurangi beban dan kerugian dalam periode tersebut. Seperti yang dijelaskan dalam PSAK no.23 Ikatan Akuntansi Indonesia (2007) paragraf 70 menyatakan sebagai berikut :

“ penghasilan (income) adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan dalam satu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Selanjutnya pada paragraf 74 dinyatakan : definisi penghasilan meliputi baik pendapatan (*revenue*) maupun keuntungan (*gain*).

b. Jenis-Jenis Laba

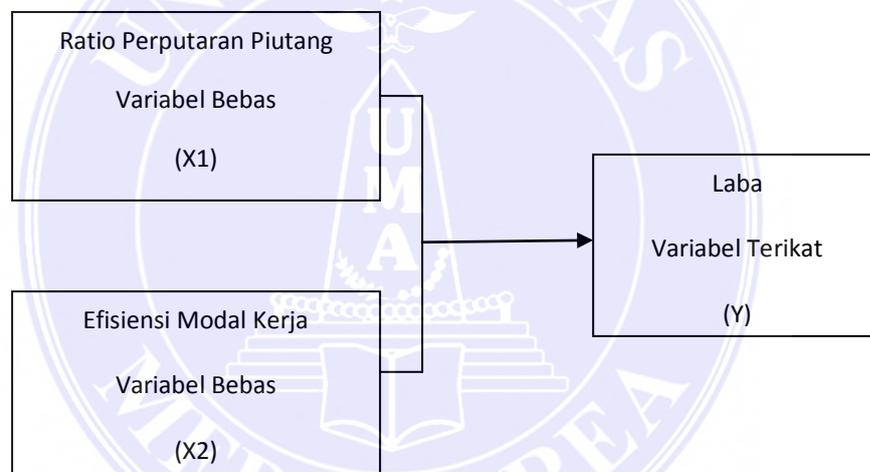
Laba dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, yaitu :

1. Laba kotor adalah selisih positif antara penjualan dikurangi retur penjualan dan potongan penjualan.
2. Laba usaha adalah laba kotor dikurangi harga pokok penjualan dan biaya-biaya atas usaha.
3. Laba bersih sebelum pajak adalah laba yang diperoleh setelah laba usaha dikurangi dengan biaya bunga.
4. Laba bersih adalah jumlah laba yang diperoleh setelah adanya pemotongan pajak.

B. Kerangka Konseptual

Kebijakan penjualan barang secara kredit yang diharapkan perusahaan menimbulkan piutang, dimana dana yang diinvestasikan dalam piutang tersebut diharapkan akan kembali dalam waktu kurang dari satu tahun sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu sumber pendapatan bagi perusahaan yang memenuhi kewajiban time financial jangka pendek.

Berdasarkan uraian diatas, maka dibuatlah kerangka konseptual dibawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2008 : 93) menyatakan bahwa :

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, karena jawaban tersebut baru didasarkan pada teori yang

relevan belum didasarkan atas fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data”.

Adapun yang menjadi hipotesis penelitian ini adalah :

H1 : Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap laba pada PT.

Putra Auto Perkasa Medan

H2 : Efisiensi modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba pada PT.

Putra Auto Perkasa Medan

H3 : Perputaran piutang dan efisiensi modal kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba pada PT. Putra Auto Perkasa Medan.

